

KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH DALAM PENGEMBANGAN KURIKULUM PAI DI SMK MUHAMMADIYAH 2 WATES YOGYAKARTA

Rizky Wahyu Widi Purnama¹, Hendro Widodo²

Universitas Ahmad Dahlan^{1,2}

2207052028@webmail.uad.ac.id¹, hendro.widodo@pgsd.uad.ac.id²

Accepted: Augt 30 th 2023	Reviewed: Sept 22 th 2023	Published: Nov 13 th 2023
---	---	---

Abstract: *This study aims to analyze the principal's leadership in developing the Islamic Religious Education curriculum. This research uses a qualitative method with a case study approach. Principal leadership is the ability to mobilize existing resources in schools, while teacher pedagogical competence is the ability to manage learning activities. This study aims to describe the principal's leadership and teachers' pedagogical competence at SMK Muhammadiyah 2 Wates. This research used descriptive qualitative case study method. The principal has carried out his leadership role by mobilizing teachers and staff to actively participate in the implementation of the school's vision and mission, in the form of direction from the principal to teachers in learning. The PAI program of SMK Muhammadiyah 2 Wates adopts a stand-alone program in accordance with the instructions of the DIKDASMEN Assembly of PWM DIY.*

Keywords: *Principal Leadership, Islamic Religious Education Curriculum Development*

Abstrak: *Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kepemimpinan kepala sekolah dalam mengembangkan kurikulum Pendidikan Agama Islam. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Kepemimpinan kepala sekolah adalah kemampuan untuk memobilisasi sumber daya yang ada di sekolah, sedangkan kompetensi pedagogik guru adalah kemampuan untuk mengelola kegiatan pembelajaran. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kepemimpinan kepala sekolah dan kompetensi pedagogik guru di SMK Muhammadiyah 2 Wates. Penelitian ini menggunakan metode studi kasus kualitatif deskriptif. Kepala sekolah telah menjalankan peran kepemimpinannya dengan menggerakkan guru dan staf untuk berpartisipasi aktif dalam pelaksanaan visi dan misi sekolah, dalam bentuk pengarahan dari kepala sekolah kepada guru dalam pembelajaran. Program PAI SMK Muhammadiyah 2 Wates mengadopsi program yang berdiri sendiri sesuai dengan petunjuk Majelis DIKDASMEN PWM DIY.*

Kata Kunci: *Kepemimpinan Kepala Sekolah, Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam*

PENDAHULUAN

Sekolah merupakan lembaga yang kompleks karena melibatkan berbagai orang yang saling berhubungan dan saling mendefinisikan, kompleks dan unik¹. Kemampuan manajemen kepala sekolah akan menentukan seberapa baik kinerja

¹ M. Makbul and Miftahuddin, "The Effect Of Academic Procrastination On Learning Achievement Of Islamic Religious Education Students At Sman 5 Makassar," *International Journal of Islamic Studies* 1 (2021): 27–36.

sekolah. Seperti yang ditunjukkan oleh keberhasilannya sendiri, kepala sekolahlah yang menentukan berhasil atau tidaknya sekolah yang dipimpinnya².

Kepala sekolah yang berperan sebagai pemimpin dan pengelola sangat mempengaruhi dinamika sekolah dalam mendekati pintu kesuksesan dan kemajuan di segala bidang. Strategi manajemen pendidikan yang komprehensif, berwawasan mutu, visi dan misi yang jelas, serta kemampuan meningkatkan produktivitas sekolah menjadi syarat bagi kepala sekolah³. Memberi guru wewenang untuk membuat keputusan, bertanggung jawab atas tindakan mereka, dan meningkatkan standar pembelajaran dapat membantu memastikan kualitas. Hal ini akan memotivasi guru untuk melakukan pekerjaannya secara lebih efektif, yang akan menghasilkan kinerja yang berkualitas⁴.

Penjamin utama mutu pendidikan adalah guru karena merekalah yang mengembangkan sumber daya manusia yang berkualitas dan melibatkan siswa secara langsung dalam kegiatan pembelajaran di kelas. Oleh karena itu, memiliki guru dengan kredensial, kompetensi, dan dedikasi tinggi untuk tanggung jawab profesionalnya sangat penting⁵. Adapun untuk menjadi pendidik profesional ditegaskan bahwa: dalam Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen yang disahkan pada tanggal 6 Desember 2005:

Untuk mencapai tujuan pendidikan nasional yang dalam hal ini menitikberatkan pada tiga aspek krusial dalam meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia dari sudut pandang pendidik dan tenaga kependidikan, yaitu kualifikasi, sertifikasi, dan kesejahteraan, maka guru dituntut memiliki kemampuan akademik, kualifikasi, kompetensi, sertifikat pendidik, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan mengajar⁶.

Pelaksanaan tugas yang dipersembahkan dan dicirikan oleh keahlian baik materi pelajaran maupun metode akan mencerminkan seorang guru yang profesional.

² Wahjosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah: Tinjauan Teoritik Dan Permasalahannya*, 3rd ed. (Jakarta: Raja Grafindo, 2002).

³ M. Makbul, Yahya Alfarizi, and Dewi Saputri Sussang, "Patologi Sosial Dalam Tinjauan Pendidikan Islam Dan Solusinya," *Bacaka: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 1 (2021): 53–63.

⁴ Jamal Ma'mur Asmani, *Tips Aplikasi Manajemen Sekolah*, 1st ed. (Bandung: Diva Press, 2012).

⁵ Wahjosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah: Tinjauan Teoritik Dan Permasalahannya* (Jakarta: Rajagrafindo Persada (Rajawali Pers), 2002), <https://books.google.co.id/books?id=IPIGtwAACAAJ>.

⁶ Umar Sulaiman, *Profesionalisme Guru* (Gowa: Alauddin University Press, 2012).

Pendidik profesional bertanggung jawab atas perkembangan pribadi, sosial, intelektual, moral, dan spiritual siswanya⁷.

Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) harus menerima tanggung jawab tersebut di atas sebagai bagian dari keputusan mereka untuk mengambil peran guru, dan mereka harus memenuhi amanat ini sepenuhnya sesuai dengan perintah Allah SWT dalam Al Qur'an dan Sunnah (QS) . A.L. Nisa 4:58⁸.

Menurut tafsir ayat tersebut mengisyaratkan bahwa tanggung jawab guru merupakan amanat yang harus dipenuhi dengan sejujur-jujurnya dan selengkap-lengkapnnya, serta harus mempunyai keyakinan bahwa segala tindakannya dalam memenuhi tugas dan kewajibannya dilandasi oleh profesionalitas. pertimbangan dengan cara yang sesuai⁹.

Uraian sebelumnya sangat memperjelas bahwa kepala sekolah yang senantiasa membina dan mengembangkan kompetensi melalui berbagai kegiatan memberikan dampak yang signifikan terhadap mutu pendidikan di sekolah. Hal ini karena peran guru dalam proses belajar siswa sangat besar, dan hasil belajar siswa mencerminkan kualitas kinerja guru dalam mendidik siswa.

Peneliti tertarik untuk menyelidiki peran kepala sekolah dalam pembuatan kurikulum PAI di SMK Muhammadiyah 2 Wates berdasarkan berbagai sudut pandang yang diwakili oleh pendapat tersebut. Masyarakat di Kulon Progo Selatan sangat membutuhkan sekolah menengah atas dengan sistem pendidikan yang cukup terstruktur, sarana dan prasarana yang memadai untuk menunjang tenaga pengajar, dan guru, maka penulis memilih untuk melakukan penelitian di SMK Muhammadiyah 2 Wates di Kulon Progo Daerah. Ada banyak guru bersertifikat dan berkualifikasi akademis di kelas. Meskipun telah dilakukan perbaikan, masih terdapat beberapa kekurangan, seperti masih adanya beberapa guru yang tetap mengajar dengan pendekatan yang sudah ketinggalan zaman. Bertujuan untuk menjelaskan kepemimpinan kepala sekolah, kemampuan pedagogis guru PAI, dan pembuatan kurikulum PAI di SMK Muhammadiyah 2 Wates, penulis melakukan penelitian tambahan.

⁷ Wahjosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah: Tinjauan Teoritik Dan Permasalahnya* (Jakarta: Raja Grafindo, 2002).

⁸ Kementerian Agama Republik Indonesia, *AL-Quran Dan Terjemahanya* (Jakarta: Cahaya Press, 2014).

⁹ Umar Sulaiman, *Profesionalisme Guru* (Gowa: Alauddin University Press, 2012).

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan apa yang dijadikan sebagai subjek penelitian yang terdiri dari enam orang dimulai dari kepala sekolah SMK Muhammadiyah 2 Wates. Selain itu, tiga orang pengajar mata pelajaran di SMK Muhammadiyah 2 Wates. Pemilihan kepala sekolah sebagai subjek penelitian bertujuan untuk menjelaskan hubungan antara kemampuan pedagogik guru di SMK Muhammadiyah 2 Wates dan gaya kepemimpinan kepala sekolah. Tiga orang guru mata pelajaran dipilih sebagai subjek penelitian karena mereka merupakan dosen senior yang sudah cukup lama berada di sekolah tersebut. Penulis memilih SMK Muhammadiyah 2 Wates sebagai lokasi penelitian yang terletak di Jln. Pahlawan, Bendungan, Wates, Kabupaten Kulon Progo.

Penelitian ini menggunakan metode pengumpulan data sebagai berikut: pengamatan (observasi), wawancara (*interview*), dan dokumentasi yang kemudian dilakukan metode analisis dan interpretasi.

Analisis data perlu dilakukan melalui reduksi data (*Data Reduction*), khususnya data yang dikumpulkan dari lapangan yang besar dan rumit. menghilangkan informasi yang dianggap kurang penting dan memusatkan perhatian pada informasi penting sambil meringkas dan memilih poin-poin penting¹⁰. Penyajian data (*Data Display*), atau data yang telah dipadatkan, ditampilkan sebagai teks deskripsi naratif singkat. Data akan dibuat sederhana untuk dipahami melalui presentasi, memfasilitasi pembuatan rencana kerja berikut¹¹. Menarik kesimpulan berarti menganalisis secara kritis data yang disajikan berdasarkan informasi yang dikumpulkan di lapangan. Sebagai tanggapan atas rumusan awal masalah, ditarik kesimpulan dalam bentuk narasi¹².

¹⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan Re&D*, XIV (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2012).

¹¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan Re&D*, XIV (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2012).

¹² Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan Re&D*, XIV (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2012).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Kepemimpinan Kepala Sekolah SMK Muhammadiyah 2 Wates

"Kepala" dan "sekolah" adalah akar dari kata "kepala sekolah". Sementara "sekolah" mengacu pada tempat di mana pengetahuan diberikan dan diterima, kata "kepala" juga bisa berarti "ketua" atau "pemimpin" dalam suatu organisasi atau lembaga. Akibatnya, kepala sekolah dapat dianggap sebagai guru fungsional yang berperan untuk mengawasi sekolah di mana proses belajar mengajar terstruktur atau di mana interaksi antara guru yang menyampaikan pelajaran dan siswa yang menerimanya terjadi¹³.

Seorang guru dengan kemampuan untuk mengawasi semua sumber daya sekolah dan memastikan penggunaannya secara efektif dalam mencapai tujuan bersama adalah kepala sekolah.

Menurut Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 28 Tahun 2010, kepala sekolah adalah guru yang diberi tugas tambahan untuk mengawasi Taman Kanak-Kanak/Raudhotul Athfal (TK/RA), Taman Kanak-Kanak Luar Biasa (TKLB), Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah (SD/MI), Sekolah Dasar Luar Biasa (SDLB), Sekolah Menengah Pertama/Madrasah Tsanawiyah (SMP/MTs), Sekolah Menengah Pertama Luar Biasa (SMPLB), Sekolah Menengah Atas/Madrasah Aliyah (SMA/MA), Sekolah Menengah Kejuruan/ Madrasah Aliyah Kejuruan (SMK/MAK) atau Sekolah Menengah Atas Luar Biasa (SMALB) yang bukan sekolah bertaraf internasional (SBI) atau yang tidak dikembangkan menjadi Sekolah Bertaraf Internasional (SBI)¹⁴.

Kepala sekolah berfungsi sebagai fasilitator pengembang pendidikan dan sebagai pelaksana tugas yang bergantung pada prospek pembaharuan, menjadikan kepala sekolah sebagai figur sentral dalam pendidikan. Pengemasan cita-cita kepala sekolah, seiring dengan optimisme orang tua yang telah terkoordinir dalam keyakinannya untuk menyekolahkan anaknya di sekolah tertentu, tidak lain adalah menggantikan cita-cita kepala sekolah¹⁵.

Kepala sekolah adalah pemimpin paling senior di sekolah, dan gaya kepemimpinannya akan berdampak signifikan terhadap perkembangan sekolah.

¹³ Kompri, *Standardisasi Kompetensi Kepala Sekolah* (Jakarta: Pramedia Group, 2007).

¹⁴ Wahjosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2002).

¹⁵ Kompri, *Standardisasi Kompetensi Kepala Sekolah*, 1st ed. (Jakarta: Pramedia Group, 2007).

Untuk itu, dalam pendidikan kontemporer, kepemimpinan kepala sekolah perlu mendapat perhatian serius karena dialah yang bertanggung jawab atas semua kegiatan yang berkaitan dengan sekolah. Kepala sekolah adalah pemimpin yang mengawasi semua kegiatan sekolah. Ia memiliki wewenang dan tanggung jawab penuh untuk melaksanakan semua kegiatan pendidikan di lingkungan sekolah. Ia mendasarkan kepemimpinannya pada Pancasila dan berusaha untuk; Meningkatkan ketakwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa, Meningkatkan kecerdasan dan keterampilan, Memperbaiki perilaku siswa, Memperkuat kepribadian, Mengembangkan rasa nasionalisme dan patriotik¹⁶.

Karena pengangkatannya mengikuti prosedur berdasarkan aturan yang berlaku, kepala sekolah sebenarnya adalah pejabat formal. Secara sistematis, terdapat perbedaan pendekatan, pengangkatan, konstruksi, dan tanggung jawab yang dapat digunakan untuk menggambarkan kedudukan kepala sekolah sebagai pejabat atau pemimpin formal¹⁷.

Kepemimpinan kepala sekolah adalah kapasitas untuk memobilisasi sumber daya yang sudah tersedia di sekolah dan menggunakannya secara paling efektif untuk mencapai hasil yang diinginkan. Kepemimpinan kepala sekolah adalah cara atau upaya kepala sekolah untuk membujuk dan memotivasi guru, staf, siswa, orang tua siswa, dan pihak terkait lainnya untuk bekerja/berperan dan mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Sederhananya, bagaimana seorang kepala sekolah dapat membuat orang-orang di bawah kendalinya ingin mencapai tujuan sekolah¹⁸.

Untuk mencapai tujuan yang diinginkan, seorang kepala sekolah harus mampu menggerakkan semua sumber daya sekolah yang ada dan menggunakannya seefektif mungkin¹⁹.

Kemudian banyak menjadi aspek-aspek kepemimpinan kepala sekolah yang harus dimiliki dan dijiwai oleh kepala sekolah, namun menjadi pokok bahasan penelitian penulis yang telah disebutkan pada bab sebelumnya mengenai kepemimpinan kepala sekolah sebagai pemimpin dan pengawas. Temuan penelitian yang dilakukan di SMK

¹⁶ Hasan Basri, *Kepemimpinan Kepala Sekolah* (Bandung: CV Pustaka, 2014).

¹⁷ Wahjosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2002).

¹⁸ Wahjosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2002).

¹⁹ Novianty Djafri, *Manajemen Kepemimpinan Kepala Sekolah* (Yogyakarta: Deepublish, 2017).

Muhammadiyah 2 Wates oleh karena itu akan dibahas dan dijelaskan dalam pembahasan ini oleh peneliti.

1. Kepemimpinan Kepala Sekolah Sebagai Leader

Kepala sekolah, yang berfungsi sebagai motivator utama inisiatif pendidikan, menentukan arah umum kebijakan yang berkaitan dengan sekolah dan pendidikan. Kepala sekolah merupakan salah satu faktor yang dapat memotivasi sekolah untuk melaksanakan visi, misi, tujuan, dan sasarannya melalui pelaksanaan program yang terencana dan bertahap. Untuk menggerakkan dalam arti kegiatan, semua guru, staf, dan siswa harus diikuti sertakan dalam semua kegiatan²⁰.

Sudut pandang ini konsisten dengan Tri Handayani, S.Pd, kepala sekolah, yang dinyatakan dalam sebuah wawancara:

“Visi dan misi sekolah dirancang terlebih dahulu dengan mengadakan rapat atau mengundang pengurus komite, guru, dan komite untuk ikut serta mengembangkan visi dan misi sekolah, setelah itu diberikan tugas kepada siswa berdasarkan latar belakang atau disiplin ilmu yang menjadi spesialisasinya. mencapai visi dan misi lebih mudah..”²¹

Selain itu, peran kepala sekolah sebagai pemimpin termasuk mengawasi kelancaran kegiatan sekolah. Bagi guru yang berada di bawah arahnya, kepala sekolah harus mempertahankan pembagian kerja yang jelas. Tujuan dapat dicapai dan kegiatan sekolah akan berjalan lancar jika ada pembagian kerja yang baik, pendelegasian wewenang dan tanggung jawab yang tepat, dan ketaatan pada prinsip-prinsip pengorganisasian²².

2. Kepemimpinan Kepala Sekolah Sebagai Supervisi

Tujuan supervisi sebagai kegiatan supervisi adalah untuk membantu meningkatkan dan memperbaiki manajemen pendidikan, khususnya bagaimana seorang guru dapat melaksanakan proses pembelajaran secara efektif.

Peran kepala sekolah sebagai pengawas mensyaratkan bahwa dia juga berfungsi sebagai pengontrol sekolah, pelatih, direktur, dan guru teladan. Selain mengawasi guru dalam menjalankan tugasnya, kepala sekolah juga mendidik dirinya sendiri

²⁰ Wahjosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah: Tinjauan Reoritik Dan Permasalahannya* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2002).

²¹ Tri Handayani, “Wawancara Mencapai Visi Misi” (Wates: SMK Muhammadiyah 2 Wates, 20223).

²² H.M. Daryanto, *Administrasi Dan Manajemen Sekolah* (Jakarta: Rineka Cipta, 2013).

tentang tanggung jawab dan perannya untuk memastikan bahwa pengawasan dan bimbingan efektif dan tidak rumit²³.

Penulis akan memberikan penjelasan tentang gambaran supervisi kepala sekolah di SMK Muhammadiyah 2 Wates pada paragraf-paragraf berikut.

Program tahunan sekolah yang meliputi program pengajaran, kesiswaan, dan penyediaan fasilitas yang diperlukan harus disusun oleh kepala sekolah dalam kapasitasnya sebagai pengawas, sehingga tentunya harus memiliki rencana yang menghasilkan program. Rencana tahunan sekolah, yang dipecah menjadi program dua semester, kemudian memberikan garis besar perencanaan ini²⁴. Penjelasan sebelumnya sesuai dengan perkataan kepala sekolah, beliau mengatakan:

“Salah satu gambaran yang digunakan di sekolah ini untuk menjalankan program visi dan misi yang bertujuan untuk mengembangkan proses belajar mengajar yang aktif adalah program supervisi. Program pengawasan kami dilakukan dengan dua cara berbeda. Yang pertama adalah supervisi semester, yang dilakukan dua kali setahun dan dipusatkan pada keefektifan guru dalam melaksanakan pembelajaran di kelas. Kedua, pengawasan tahunan dilakukan setahun sekali. Kami juga membentuk tim supervisi untuk membantu pelaksanaannya karena seperti yang kita tahu, jumlah guru lebih banyak daripada jumlah supervisor, sehingga kami membutuhkan bantuan mereka dan juga ahli-ahli lain di bidang tersebut.”²⁵.

Untuk melaksanakan supervisi di sekolah secara efektif, seorang kepala sekolah harus memastikan bahwa guru di setiap kelas diawasi selama proses belajar mengajar. Hal ini dilakukan untuk mengetahui seberapa sukses pembelajaran secara keseluruhan.

B. Pengembangan Kurikulum dan Kompetensi Pedagogik guru PAI

Kurikulum harus sesuai atau relevan. Ada dua hal yang membentuk kesesuaian ini. Pertama, apakah kurikulum sesuai dengan tuntutan, kebutuhan, keadaan, dan perkembangan masyarakat. Prosesnya sesuai dengan isi dan tujuan, dan komponen kurikulum adalah kompatibel ketika sejalan dengan tujuan. Demikian pula, evaluasi

²³ Herabuddin, *Administrasi Dan Supervisi Pendidikan*, I (Bandung: Pustaka Setia, 2009).

²⁴ Herabuddin, *Administrasi Dan Supervisi Pendidikan*, I (Bandung: Pustaka Setia, 2009).

²⁵ Tri Handayani, “Wawancara Tentang Supervisi” (Wates: SMK Muhammadiyah 2 Wates, 2023).

harus dilakukan sesuai dengan proses, isi, dan tujuan kurikulum²⁶.

Empat komponen materi, tujuan, metode (strategi), dan evaluasi harus diberikan pertimbangan yang cermat ketika mengembangkan kurikulum pendidikan Islam, menurut para ahli. Inilah yang dikatakan A. Rifqi Amin, keempat komponen tersebut harus mewujudkan nilai inti ajaran Islam. Keempat unsur tersebut harus berkaitan erat satu sama lain²⁷. Tujuan, isi dan struktur kurikulum, strategi implementasi, dan komponen evaluasi merupakan empat bagian utama kurikulum, menurut uraian strukturalnya. Keempat unsur tersebut bekerja sama satu sama lain untuk menciptakan suatu kesatuan yang kohesif yang berfungsi sebagai program pendidikan²⁸.

Proses belajar mengajar berfungsi sebagai penggerak utama dalam mencapai tujuan pembelajaran, dan akan membuat atau menghancurkan setiap kurikulum pendidikan yang telah direncanakan atau diputuskan. Akibatnya, proses belajar mengajar dipikirkan dengan baik, terorganisir, dan terprogram untuk memenuhi kebutuhan siswa. Dalam melaksanakan pembelajaran, persiapan mengajar (RPP) sangat penting, dan juga berfungsi sebagai tanda bahwa kurikulum telah berhasil diterapkan. Oleh karena itu, penguasaan dan bakat guru dalam bidang perencanaan pembelajaran, materi pelajaran, strategi pembelajaran, pengelolaan kelas, dan evaluasi hasil belajar (evaluasi) sangat penting.

Seiring dengan penguasaan bidang lain yang tercantum dalam “10 kompetensi guru” yang harus dikuasai dan dimiliki, antara lain “penguasaan materi”, “mengelola program belajar mengajar”, “melaksanakan program belajar mengajar”, “mengetahui kemampuan siswa”, “menguasai dasar-dasar pendidikan”, “mengelola interaksi belajar mengajar”, “mengetahui fungsi”, “program bimbingan”, “konseling di sekolah”, “menilai prestasi untuk tujuan pengajaran”, dan “mengetahui dan mengatur siswa”²⁹.

Seperti telah dikemukakan sebelumnya, kompetensi pada hakekatnya adalah kemampuan dan kualitas yang dimiliki seseorang dalam melaksanakan tugasnya dengan komponen-komponen yang dimiliki meliputi pengetahuan, keterampilan, dan

²⁶ Lias Hasibuan, *Kurikulum Dan Pemikiran Pendidikan* (Jakarta: Gaung Persada, 2010).

²⁷ Ahmad Rifqi Amin, *Sistem Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Perguruan Tinggi Umum* (Yogyakarta: Deepublish, 2014).

²⁸ Syafruddin Nurdin, *Guru Profesional Dan Implementasi Kurikulum* (Jakarta: Ciputat Press, 2002).

²⁹ Syafruddin Nurdin, *Guru Profesional Dan Implementasi Kurikulum* (Jakarta: Ciputat Press, 2002).

kemampuan³⁰. Broke dan Stone mengusulkan bahwa, terlepas dari kenyataan bahwa istilah "kompetensi guru" memiliki berbagai arti, itu adalah deskripsi kualitatif dari tujuan perilaku guru. Sedangkan Charles berpendapat bahwa kompetensi adalah perilaku rasional untuk mencapai tujuan yang diperlukan sesuai dengan kondisi yang diantisipasi. Sedangkan Charles berpendapat bahwa kompetensi adalah perilaku rasional untuk mencapai tujuan yang diperlukan sesuai dengan kondisi yang diantisipasi.

Sedangkan menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, Kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh seorang guru atau dosen dalam rangka melaksanakan tugas keprofesiannya. Selain itu, pemerintah telah mengembangkan empat jenis kompetensi guru dalam konteks kebijakan nasional, sebagaimana tertuang dalam penjelasan PP No. Kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional dicakup oleh Undang-Undang Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan³¹.

Menurut penjelasan standar nasional pendidikan pasal 28 ayat (3) huruf a, kompetensi pedagogik guru adalah kemampuan mengelola pembelajaran siswa yang meliputi pemahaman siswa, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil pembelajaran, dan pengembangan siswa. untuk mengaktualisasikan berbagai potensinya.

Penguasaan sifat-sifat siswa dari perspektif intelektual, moral, sosial, budaya, moral, dan fisik mereka. Pengetahuan tentang prinsip belajar pendidikan dan teori belajar. Mampu membuat kurikulum untuk mata pelajaran yang berhubungan dengan pembangunan. Menyelenggarakan kegiatan pengembangan yang mendidik. Menyelenggarakan kegiatan pengembangan pendidikan dengan bantuan teknologi informasi dan komunikasi. Memfasilitasi pengembangan potensi peserta didik. Melaksanakan penilaian dan evaluasi proses dan hasil pembelajaran sambil menggunakan temuan untuk memajukan pembelajaran. Melakukan reflektif untunk

³⁰ Yahya et al., "Pemikiran Pendidikan Islam Menurut Muh. Abduh," *Bacaka: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 1 (2021): 39–52.

³¹ E Muyasa, *Standar Kompetensi Dan Sertifikasi Guru*, 3rd ed. (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2008).

peningkatan kualitas pembelajaran³².

1. Kompetensi Pedagogik Guru PAI SMK Muhammadiyah 2 Wates

Kemampuan seorang guru dalam mengelola anak didik harus dipahami dan dikuasai agar ia dapat menjalankan tugasnya sebagai seorang pendidik; jika dia memiliki dan mahir dalam kemampuan ini, maka guru adalah seorang profesional yang dapat membantu siswa mencapai potensi penuh mereka.

Kapasitas guru untuk mengarahkan pembelajaran siswa disebut sebagai kompetensi pedagogik mereka. Untuk mencerdaskan generasi muda bangsa, setiap guru harus mampu memahami hal ini. Selain itu, definisi pasal 28 ayat (3) poin (a) SNI Pendidikan menyatakan bahwa kompetensi pedagogik guru adalah kemampuan mengelola pembelajaran siswa, meliputi pemahaman siswa, merancang dan melaksanakan pembelajaran, mengevaluasi hasil pembelajaran, dan mengembangkan peserta didik. untuk mengaktualisasikan berbagai potensinya³³.

Salah satu syarat keterampilan pedagogik yang harus dikuasai anggota profesi guru adalah memahami karakteristik peserta didik. Ini berusaha untuk mencari dan mendukung guru dalam membuat rencana pelajaran yang efektif untuk kelas.

Guru harus mampu mengenali dan memanfaatkan berbagai informasi dalam proses pemahaman karakteristik siswa untuk membantu pembelajaran³⁴.

Pendapat tersebut sesuai dengan hasil wawancara dengan wakil kepala sekolah bagian ISMUBA Muh. Kelik Yulianto yang mengatakan bahwa:

“Secara alami, seorang guru melihat proses belajar mengajar di kelas untuk mendapatkan pemahaman tentang karakteristik siswa. Guru juga memperoleh pemahaman tentang potensi siswa dari evaluasi hasil belajar. Akhirnya, kami sering menggunakan biodata siswa untuk mendapatkan pemahaman tentang karakter siswa sehingga mereka mengetahui riwayat pribadi dan akademik seorang mahasiswa.”³⁵

³² Eus Karnawati, *Manajemen Kelas: Guru Profesional Yang Inspiratif, Kreatif, Menyenangkan Dan Berprestasi*, 1st ed. (Bandung: Alfabeta, 2014).

³³ Ade Kurniawan and Andari Puji Astuti, “DESKRIPSI KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU DAN CALON GURU KIMIA SMA MUHAMMADIYAH 1 SEMARANG,” in *PROSIDING SEMINAR NASIONAL & INTERNASIONAL Universitas Muhammadiyah Semarang* (Semarang: Prosiding Seminar Nasional dan Internasional Universitas Muhammadiyah Semarang, 2017).

³⁴ E. Jejen Musfah, *Peningkatan Kompetensi Guru*, I (Jakarta: Prenada Media, 2011).

³⁵ Muh Kelik Yulianto, “Wawancara Memahami Karakteristik Peserta Didik” (Wates: SMK Muhammadiyah 2 Wates, 2023).

Berdasarkan temuan wawancara tersebut, jelas bahwa seorang guru harus memiliki pemahaman yang mendalam tentang karakteristik siswa karena karakteristik tersebut berdampak pada proses pembelajaran dan harus dipahami agar harapan guru terhadap proses pembelajaran dapat terpenuhi. Ada enam cara untuk menilai kompetensi pedagogis seorang guru, dua di antaranya adalah apakah dia dapat menentukan preferensi belajar unik setiap siswa atau tidak dan apakah dia secara aktif bekerja dengan mereka untuk memaksimalkan kemampuan mereka dan mengatasi kelemahan apa pun³⁶.

2. Penguasaan Teori Pembelajaran dan Prinsip Pembelajaran PAI

Pemahaman teori dan prinsip pembelajaran merupakan komponen kompetensi pedagogik yang merupakan komponen penilaian kinerja guru. Untuk menunjukkan penguasaan kompetensi ini, guru harus mampu mengidentifikasi berbagai pendekatan pedagogis, strategi, metode, dan strategi pembelajaran yang mendorong pembelajaran kreatif dengan tetap berpegang pada standar yang ditetapkan. Untuk memotivasi siswa untuk belajar, guru menyesuaikan strategi pengajaran agar sesuai dengan kepribadian mereka.

Penguasaan teori dan prinsip belajar untuk pembelajaran yang optimal, efektif, dan efisien sehingga guru dapat memahami apa dan bagaimana proses pembelajaran yang sebenarnya terjadi pada siswa³⁷. Karena pendidikan pada hakekatnya dilakukan oleh guru sesuai dengan tingkat perkembangan yang dimiliki anak, maka pemahaman teori belajar ini dianggap penting. Dalam teori belajar yang dipaparkan, salah satu teori Piaget berkaitan erat dengan tingkat perkembangan intelektual anak mulai dari tahap sensorimotor, praoperasional, operasional konkret, dan operasional formal. Sudut pandang ini menyiratkan pentingnya seorang guru dalam memahami teori belajar yang mendidik anak³⁸.

Mempelajari penerapan teori belajar akan meningkatkan strategi pembelajaran yang digunakan, sehingga memudahkan guru dalam menciptakan berbagai strategi pembelajaran yang dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Seorang guru harus

³⁶ H. Nanang Priatana and Tito Sukamto, *Pengembangan Profesi Guru*, xviii (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2013).

³⁷ E. Jejen Musfah, *Peningkatan Kompetensi Guru*, I (Jakarta: Prenada Media, 2011).

³⁸ Fajar Nugraha, *Analisis Penguasaan Teori Belajar Dan Prinsip-Prinsip Pembelajaran Guru*, *Jurnal Forum Didaktik*, vol. 1 (Tasik Malaya: Univesitas Perjuangan Tasik Malaya, n.d.).

memiliki pengetahuan tentang teori belajar dan prinsip-prinsip agar dapat secara efektif memberikan pengetahuan³⁹.

Berdasarkan hasil wawancara dengan wakil kepala sekolah bidang kurikulum Sugeng Riyanto, S.Pd, beliau menerangkan bahwa:

“Sebagai syarat untuk melaksanakan proses pengajaran, seorang pendidik sesungguhnya harus memiliki pemahaman yang kuat tentang prinsip belajar. Prinsip perhatian, yaitu memusatkan perhatian siswa pada pelajaran yang disajikan, adalah salah satu prinsip pembelajaran yang sering saya terapkan. Karena tidak semua siswa memberikan perhatian yang sama pada materi pembelajaran yang sama, maka prinsip ini digunakan untuk membangkitkan minat belajar siswa”⁴⁰.

Temuan wawancara ini menunjukkan bahwa landasan untuk memperhatikan siswa adalah landasan perhatian. Salah satu prinsip pembelajaran yang harus dikuasai oleh seorang guru agar berhasil dalam karirnya adalah prinsip perhatian. Proses pembelajaran tidak dapat berjalan dengan baik tanpa adanya perhatian karena peranannya sangat besar dalam kegiatan pembelajaran⁴¹. Maka olehnya itu adanya perhatian dan kesan, tanggapan, pengertian dan penjelasan terhadap materi akan menjadi tajam dan jelas.

3. Pengembangan Kurikulum PAI

Kurikulum ISMUBA yang telah menjadi ciri khas lembaga pendidikan Muhammadiyah digunakan dalam pengembangan kurikulum di SMK Muhammadiyah 2 Wates daripada kurikulum pendidikan agama Islam. ISMUBA, salah satu ciri sekolah Muhammadiyah, merupakan keseimbangan intelektual dan religi yang perlu senantiasa tertanam dalam proses belajar mengajar. Motivasi dan tujuan pendidikan ISMUBA adalah menumbuhkembangkan akidah melalui pengenalan dan pembiasaan dengan Islam, menghasilkan manusia Indonesia yang religius dan berakhlak mulia, yaitu manusia yang berilmu, rajin beribadah, cerdas, jujur, dan disiplin, serta berkembang. Budaya Islami di lingkungan sekolah yang sesuai dengan Al-Quran dan As-Sunnah.

³⁹ M. Makbul et al., “The Effect of Emotional Intelligence and Spiritual Intelligence on Learning Outcomes of Islamic Religion and Characteristics of Students at SMA Negeri 5 Makassar,” *International Journal of Social Science And Human Research* 4.4 (2021): 588–95.

⁴⁰ Sugeng Riyanto, “Wawancara Prinsip Pembelajaran” (Wates: SMK Muhammadiyah 2 Wates, 2023).

⁴¹ St. Hasniayati, *Prinsip-Prinsip Pembelajaran Dan Implikasinya Terhadap Pendidik Dan Peserta Didik*, Jurnal Al-Ta’dib, vol. 6 (Kendari: STAIN Kendari, 2013).

Struktur kurikulum untuk SD, SMP, dan SMA/SMK termasuk dalam Kurikulum Pendidikan Bahasa Arab Al-Islam, Kemuhammadiyah, dan Holistik_Integratif dengan Pola Kurikulum Bebas pada pendidikan dasar dan menengah Muhammadiyah. Tiga kegiatan utama pembelajaran intrakurikuler, proyek untuk mendukung profil siswa Muhammadiyah-Pancasila, dan praktik keagamaan-termasuk dalam struktur kurikulum di tingkat pendidikan dasar dan menengah. Semua mata pelajaran yang ditanggung oleh dana pendidikan ISMUBA dicakup oleh kegiatan pembelajaran intrakurikuler dalam kurikulum ini. Mata pelajaran tersebut adalah: Pendidikan Al-Islam (aqidah, akhlak, fikih, dan tarikh Islam), Pendidikan Muhammadiyah, dan Pendidikan Bahasa Arab.

Guru harus mampu membuat silabus yang mempertimbangkan tujuan utama kurikulum dan menggunakan RPP yang melengkapi tujuan dan lingkungan kelas untuk menunjukkan kompetensi ini. Miller dan Seller berpendapat bahwa pendidik perlu menyadari proses pengembangan kurikulum, yang mencakup menetapkan tujuan utama, memilih konten yang sesuai, dan memilih teknik belajar mengajar⁴².

Pendapat tersebut sesuai yang dijelaskan oleh Sugeng Riyanto, S.Pd, menurutnya bahwa:

*“Keselarasan antara tujuan yang akan dicapai, isi kursus, sumber daya atau pengalaman yang digunakan untuk membantu siswa belajar, strategi atau metode yang digunakan, dan penilaian untuk mencapai tujuan dipertimbangkan oleh guru yang sedang mengembangkan yang dipandu oleh silabus.”*⁴³.

Berdasarkan temuan-temuan wawancara tersebut, dapat dipahami dan direkonsiliasikan dengan prinsip pengembangan kurikulum, yang didasarkan pada prinsip relevansi dan memastikan bahwa tujuan, strategi instruksional, dan pencapaian tujuan semuanya sejalan satu sama lain⁴⁴.

Selanjutnya, untuk lebih mendukung data yang diperoleh peneliti juga mewawancarai wakil kepala sekolah bidang ISMUBA M.K. Yulianto, S.Ag, dengan pendapat yang sama beliau mengatakan:

“Kita perlu berorientasi pada tujuan dalam mengembangkan kurikulum karena dalam

⁴² E. Jejen Musfah, *Peningkatan KOMPETENSI Guru*, I (Jakarta: Prenada Media, 2021).

⁴³ Sugeng Riyanto, “Wawancara Pengembangan Silabus” (Wates: SMK Muhammadiyah 2 Wates, 2023).

⁴⁴ Umar Hamalik, *Kurikulum Dan Pembelajaran* (Jakarta: Bumi Aksara, 2005).

membuat kurikulum atau silabus harus dimulai dengan tujuan pembelajaran yang harus dipenuhi dengan memperhatikan standar kompetensi, kompetensi dasar, dan indikator. Tujuan tersebut kemudian dicocokkan dengan isi, strategi instruksional, alat bantu pembelajaran, dan pengalaman belajar siswa.”⁴⁵.

Hal tersebut didukung dengan temuan dokumentasi yang peneliti temukan terkait visi dan misi yang salah satunya menjelaskan tentang pelaksanaan pengembangan kurikulum yang adaptif dan proaktif berdasarkan hasil wawancara dari berbagai sumber. berorientasi pada tujuan dan memperhatikan kesesuaian unsur-unsur kurikulum, yaitu tujuan, isi, metode, dan evaluasi.

Karena anak-anak dan remaja biasanya tidak memahami nilai pembelajaran, guru harus mengambil inisiatif dalam memulai inisiatif pembelajaran di dalamnya. Akibatnya, seorang guru mampu menciptakan bahan ajar yang akan menarik minat siswa. Materi ini harus menarik, menantang, dan tidak membosankan, baik dari segi penyajiannya maupun isinya yang sebenarnya⁴⁶.

Untuk anak yang imajinatif, aktif, dan menyenangkan, guru menciptakan lingkungan belajar yang kondusif. Beri anak banyak ruang untuk mengeksplorasi potensi dan keterampilannya agar bisa dilatih dan dikembangkan. Guru yang efektif di kelas, khususnya dalam proses belajar mengajar adalah mereka yang memiliki pemahaman yang kuat tentang perkembangan dan pembelajaran anak. Siswa yang memiliki kesempatan untuk bertanya akan belajar lebih efektif di kelas. Geoff Petty berpendapat bahwa instruksi tidak akan berhasil kecuali siswa memiliki kesempatan untuk meminta bantuan guru mereka dengan masalah, mengklarifikasi materi yang tidak jelas, dan menilai kemajuan mereka⁴⁷.

Pendapat tersebut sesuai yang dijelaskan oleh Deni Ftamawati, S.Pd.I beliau menerangkan:

“Ketika saya mengajar, saya mendorong siswa untuk mengajukan pertanyaan untuk memastikan mereka mengerti. Saya juga menggunakan metode pembelajaran diskusi untuk mendorong partisipasi aktif dalam pembelajaran. Penting juga bagi saya untuk mengetahui

⁴⁵ M.K. Yulianto, “Wawancara Pengembangan Kurikulum” (Wates: SMK Muhammadiyah 2 Wates, 2023).

⁴⁶ E. Jejen Musfah, *Peningkatan Kompetensi Guru*, I (Jakarta: Prenada Media, 2011).

⁴⁷ Siti Asiah Tjabolo, *Kinerja Guru Tersertifikasi* (Gorontalo: Sultan Amai Press, 2014).

kebutuhan siswa saya sehingga saya dapat mencocokkan mereka dengan strategi pengajaran yang tepat”⁴⁸.

Temuan dari wawancara ini menunjukkan bahwa belajar dan mengajar adalah proses dua arah, dengan siswa memiliki kesempatan untuk mengajukan pertanyaan dan mengklarifikasi setiap aspek pelajaran guru yang mungkin mereka lewatkan. Jika pengajaran merupakan proses satu arah, maka kehadiran guru hampir tidak diharapkan lagi karena masyarakat akan lebih memilih menggunakan sumber belajar seperti video, buku, dan referensi lainnya. Kemudian guru diharapkan mampu mendorong atau merangsang semangat siswa agar dapat berpartisipasi aktif dalam proses belajar mengajar. Boteach menegaskan bahwa motivasi adalah salah satu rahasia untuk menjalani kehidupan yang memuaskan. Untuk memastikan bahwa potensi siswa sepenuhnya terwujud, guru harus memiliki kemampuan untuk memotivasi anak didiknya.

Selanjutnya, untuk lebih mendukung data yang didapatkan peneliti juga mewawancari Risa Andarwati, S.Pd.I, menambahkan bahwa:

“Menegenai kegiatan pembelajaran pendidikan, saya terlibat dalam instruksi yang mengarahkan siswa ke arah yang benar dengan memberikan nasihat kepada mereka yang membutuhkannya, mendorong mereka untuk berpartisipasi aktif dalam pendidikan mereka, dan juga bekerja untuk membantu siswa menyadari bagaimana perilaku mereka dapat berubah dari buruk. untuk baik untuk baik”⁴⁹.

Menurut temuan dari wawancara sebelumnya, sangat penting untuk memotivasi siswa karena motivasi terkait erat dengan minat pada bidang studi tertentu, yang cenderung menarik perhatian dan memotivasi orang untuk mengejar bidang studi tersebut⁵⁰.

Berdasarkan temuan wawancara dengan berbagai narasumber, yang didukung dengan temuan observasi yang dilakukan peneliti di dalam kelas, terlihat bahwa seorang guru berusaha mendorong peserta didik untuk aktif dalam proses belajar

⁴⁸ Deni Fatmawati, “Wawancara Pemahaman Materi Pembelajaran” (Wates: SMK Muhammadiyah 2 Wates, 2023).

⁴⁹ Risa Andarwati, “Wawancara Kegiatan Pembelajaran” (Wates: SMK Muhammadiyah 2 Wates, 2023).

⁵⁰ St. Hasniati, *Prinsip-Prinsip Pembelajaran Dan Implikasinya Terhadap Pendidik Dan Peserta Didik*, Jurnal Al-Ta'dib, vol. 6 (Kendari: STAIN Kendari, 2013).

mengajar dengan memuji siswa yang mendapat nilai bagus. Guru mengingatkan mereka untuk selalu aktif dalam pembelajaran, namun masih ada beberapa siswa yang terlihat tidak nyaman melakukannya. Salah satu kesimpulan yang dapat ditarik dari beberapa hasil wawancara yang peneliti lakukan tentang kegiatan pendidikan yang berlangsung di sekolah adalah bahwa selama melaksanakan proses belajar mengajar mendorong siswa untuk terlibat aktif dan memberikan bimbingan, motivasi, dan arahan. Kepada siswa agar dapat bertindak sesuai dengan yang diharapkan, masih ada beberapa siswa yang kurang aktif dan betah dalam mengikuti proses tersebut.

KESIMPULAN

Berdasarkan informasi yang dikumpulkan akhirnya peneliti dapat memperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Adanya bentuk pengarahan kepala sekolah kepada guru dalam proses belajar mengajar, dan keterlibatan kepala sekolah dalam membimbing dan memotivasi guru dan pegawai dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya. Kepemimpinan kepala sekolah sebagai pemimpin di SMK Muhammadiyah 2 Wates menginspirasi guru dan staf untuk terlibat aktif dalam pencapaian visi dan misi sekolah.
2. Dalam rangka mewujudkan guru profesional yang profesional dalam mengajar, peran kepala sekolah sebagai supervisi selalu memperhatikan efektivitas pengajaran yang dilaksanakan di kelas dengan menyusun program supervisi, membentuk tim supervisi, melaksanakan supervisi di kelas, dan berusaha untuk melaksanakan bimbingan atau pengarahan.
3. Penerapan kurikulum mandiri dengan nama Kurikulum Pendidikan Al-Islam Holistik-Integratif, dan Bahasa Arab. Tiga kegiatan utama pembelajaran intrakurikuler, proyek peningkatan Profil Pelajar Pancasila-Muhammadiyah, dan ritual ibadah termasuk dalam struktur kurikulum di tingkat pendidikan dasar dan menengah.
4. Untuk mengetahui dan memahami karakteristik siswa menggunakan instrumen evaluasi hasil belajar siswa, tindakan guru selama proses belajar mengajar, dan menggunakan biodata siswa. Kemudian dalam penguasaan teori belajar pada prinsipnya guru selalu mencari informasi tentang hal-hal yang dapat mendukung proses belajar mengajar, dan pengembangan kurikulum di sekolah berorientasi pada tujuan dan kompetensi siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Amin, Ahmad Rifqi. *Sistem Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Perguruan Tinggi Umum*. Yogyakarta: Deepublish, 2014.
- Andarwati, Risa. "Wawancara Kegiatan Pembelajaran." Wates: SMK Muhammadiyah 2 Wates, 2023.
- Asmani, Jamal Ma'mur. *Tips Aplikasi Manajemen Sekolah*. 1st ed. Bandung: Diva Press, 2012.
- Basri, Hasan. *Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Bandung: CV Pustaka, 2014.
- Daryanto, H.M. *Administrasi Dan Manajemen Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta, 2013.
- Djafri, Novianty. *Manajemen Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Yogyakarta: Deepublish, 2017.
- Fatmawati, Deni. "Wawancara Pemahaman Materi Pembelajaran." Wates: SMK Muhammadiyah 2 Wates, 2023.
- Hamalik, Umar. *Kurikulum Dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara, 2005.
- Handayani, Tri. "Wawancara Mencapai Visi Misi." Wates: SMK Muhammadiyah 2 Wates, 2023.
- . "Wawancara Tentang Supervisi." Wates: SMK Muhammadiyah 2 Wates, 2023.
- Hasibuan, Lias. *Kurikulum Dan Pemikiran Pendidikan*. Jakarta: Gaung Persada, 2010.
- Hasniati, St. *Prinsip-Prinsip Pembelajaran Dan Implikasinya Terhadap Pendidik Dan Peserta Didik*. *Jurnal Al-Ta'dib*. Vol. 6. Kendari: STAIN Kendari, 2013.
- Hasniyati, St. *Prinsip-Prinsip Pembelajaran Dan Implikasinya Terhadap Pendidik Dan Peserta Didik*. *Jurnal Al-Ta'dib*. Vol. 6. Kendari: STAIN Kendari, 2013.
- Herabuddin. *Administrasi Dan Supervisi Pendidikan*. I. Bandung: Pustaka Setia, 2009.
- . *Administrasi Dan Supervisi Pendidikan*. I. Bandung: Pustaka Setia, 2009.
- Indonesia, Kementrian Agama Republik. *AL-Quran Dan Terjemahannya*. Jakarta: Cahaya Press, 2014.
- Karnawati, Eus. *Manajemen Kelas: Guru Profesional Yang Inspiratif, Kreatif, Menyenangkan Dan Berprestasi*. 1st ed. Bandung: Alfabeta, 2014.
- Kompri. *Standardisasi Kompetensi Kepala Sekolah*. Jakarta: Pranamedia Group, 2007.
- . *Standardisasi Kompetensi Kepala Sekolah*. 1st ed. Jakarta: Pranamedia Group, 2007.
- Kurniawan, Ade, and Andari Puji Astuti. "DESKRIPSI KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU DAN CALON GURU KIMIA SMA MUHAMMADIYAH 1 SEMARANG." In *PROSIDING SEMINAR NASIONAL & INTERNASIONAL Universitas Muhammadiyah Semarang*. Semarang: Prosiding Seminar Nasiona dan Internasional Universitas Muhammadiyah Semarang, 2017.
- Makbul, M., Yahya Alfarizi, and Dewi Saputri Sussang. "Patologi Sosial Dalam Tinjauan Pendidikan Islam Dan Solusinya." *Bacaka: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 1 (2021): 53–63.
- Makbul, M., Ilyas Ismail, Wahyuni Ismail, and La Ode Ismail Ahmad. "The Effect of Emotional Intelligence and Spiritual Intelligence on Learning Outcomes of Islamic Religion and Characteristics of Students at SMA Negeri 5 Makassar." " *International Journal of Social Science And Human Research* 4.4 (2021): 588–95.
- Makbul, M., and Miftahuddin. "The Effect Of Academic Procrastination On Learning Acheivement Of Islamic Religious Education Students At Sman 5 Makassar." *International Journal of Islamic Studies* 1 (2021): 27–36.

- Musfah, E. Jejen. *Peningkatan Kompetensi Guru*. I. Jakarta: Prenada Media, 2011.
- . *Peningkatan Kompetensi Guru*. I. Jakarta: Prenada Media, 2011.
- . *Peningkatan KOMPETENSI Guru*. I. Jakarta: Prenada Media, 2021.
- . *Peningkatan Kompotensi Guru*. I. Jakarta: Prenada Media, 2011.
- Muyasa, E. *Standar Komptensi Dan Sertifikasi Guru*. 3rd ed. Bandung: Remaja Rosda Karya, 2008.
- Nugraha, Fajar. *Analisis Penguasaan Teori Belajar Dan Prinsip-Prinsip Pembelajaran Guru*. *Jurnal Forum Didaktik*. Vol. 1. Tasik Malaya: Univesitas Perjuangan Tasik Malaya, n.d.
- Nurdin, Syafruddin. *Guru Profesional Dan Implementasi Kurikulum*. Jakarta: Ciputat Press, 2002.
- Nurdin, Syarifuddin. *Guru Profesional Dan Implementasi Kurikulum*. Jakarta: Ciputat Press, 2002.
- Priatana, H. Nanang, and Tito Sukamto. *Pengembangan Profesi Guru*. xviii. Bandung: Remaja Rosda Karya, 2013.
- Riyanto, Sugeng. “Wawancara Pengembangan Silabus.” *Wates: SMK Muhammadiyah 2 Wates*, 2023.
- . “Wawancara Prinsip Pebelajaran.” *Wates: SMK Muhammadiyah 2 Wates*, 2023.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. XIV. Bandung: Remaja Rosda Karya, 2012.
- . *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. XIV. Bandung: Remaja Rosda Karya, 2012.
- . *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. XIV. Bandung: Remaja Rosda Karya, 2012.
- Sulaiman, Umar. *Profesionalisme Guru*. Gowa: Alauddin University Press, 2012.
- . *Profesionalisme Guru*. Gowa: Alauddin University Press, 2012.
- Tjabolo, Siti Asiah. *Kinerja Guru Tersertifikasi*. Gorontalo: Sultan Amai Press, 2014.
- Wahjosumidjo. *Kepemimpinan Kepala Sekolah: Tinjauan Reoritik Dan Permasalahannya*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2002.
- . *Kepemimpinan Kepala Sekolah: Tinjauan Teoritik Dan Permasalahannya*. Jakarta: Rajagrafindo Persada (Rajawali Pers), 2002. <https://books.google.co.id/books?id=IPIGtwAACAAJ>.
- . *Kepemimpinan Kepala Sekolah: Tinjauan Teoritik Dan Permasalahannya*. 3rd ed. Jakarta: Raja Grafindo, 2002.
- . *Kepemimpinan Kepala Sekolah: Tinjauan Teoritik Dan Permasalahannya*. Jakarta: Raja Grafindo, 2002.
- . *Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2002.
- . *Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2002.
- . *Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2002.
- Yahya, Muh. Yahya Al-Farizi, M. Makbul, and Risdah Faharudin. “Pemikiran Pendidikan Islam Menurut Muh. Abduh.” *Bacaka: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 1 (22021): 39–52.
- Yulianto, M.K. “Wawancara Pengembangan Kurikulum.” *Wates: SMK Muhammadiyah 2 Wates*, 2023.
- Yulianto, Muh Kelik. “Wawancara Memahami Karakteristik Peserta Didik.” *Wates: SMK Muhammadiyah 2 Wates*, 2023.